



## EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)



Doi: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i2>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 19 April 2023, Diperbaiki: 10 Mei 2023, Diterbitkan: 15 Mei 2023

---

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI KECAMATAN SIBERUT UTARA DI KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Annisa Fitri<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia, email: [fitriannisa@unespadang.ac.id](mailto:fitriannisa@unespadang.ac.id)

*Corresponding Author: Annisa Fitri*

**Abstract:** *Community empowerment in local economic development in North Siberut District, Mentawai Islands Regency is the main focus in efforts to improve welfare and sustainability in the area. This study aims to explore the process of community empowerment and local economic development efforts carried out in North Siberut District. This study uses a qualitative approach by collecting data through participatory observation, in-depth interviews, and analysis of related documents. The collected data was analyzed using the content analysis method to identify emerging themes and patterns about community empowerment and local economic development. The results of the study show that the North Siberut District government has made various efforts in community empowerment and local economic development. The steps taken include identifying local potential, developing strategic plans, assisting and training the community, forming business groups and cooperatives, increasing access to markets, providing assistance and incentives, and developing infrastructure.*

**Keywords:** *Community Empowerment, Development, Local Economy.*

---

**Abstrak:** Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan keberlanjutan di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggali proses pemberdayaan masyarakat dan upaya pengembangan ekonomi lokal yang dilakukan di Kabupaten Siberut Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul tentang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Siberut Utara telah melakukan berbagai upaya dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain mengidentifikasi potensi lokal, menyusun rencana strategis, mendampingi dan melatih masyarakat, membentuk kelompok usaha dan koperasi, meningkatkan akses pasar, memberikan pendampingan dan insentif, serta membangun infrastruktur.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan, Ekonomi Lokal.

---

## PENDAHULUAN

Kepulauan Mentawai adalah gugusan pulau yang secara geografis terletak di Samudera Hindia dan merupakan wilayah administratif Provinsi Sumatera Barat, dengan Tuapejat sebagai ibukotanya. Kabupaten Kepulauan Mentawai secara geografis dan administratif terbagi menjadi 10 Kecamatan Salah Satunya Kecamatan Siberut Utara. Kecamatan Siberut Utara memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk pertanian, perikanan, kehutanan, dan kekayaan budaya serta kearifan lokal. Pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengoptimalkan pemanfaatan potensi tersebut untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah di sektor-sektor ekonomi tersebut. Namun yang menjadi permasalahannya tingkat pengangguran dan kemiskinan masih menjadi tantangan di Kecamatan Siberut Utara. Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan memberikan keterampilan dan pelatihan kepada masyarakat serta menciptakan peluang kerja melalui pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Meningkatkan ekonomi lokal secara berkelanjutan merupakan langkah penting untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Siberut Utara. Pemberdayaan masyarakat dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu, meningkatkan nilai tambah produk lokal, serta memperkuat ketahanan ekonomi terhadap perubahan lingkungan dan pasar global. Pemberdayaan masyarakat juga dapat berperan dalam melestarikan kearifan lokal dan budaya yang khas di Kecamatan Siberut Utara. Dengan mendorong praktik-praktik tradisional dan pengetahuan lokal, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya mereka sambil meningkatkan nilai ekonomi dari warisan budaya tersebut. Kecamatan Siberut Utara memiliki keindahan alam dan budaya Mentawai yang menarik bagi pariwisata. Pemberdayaan masyarakat dapat membantu dalam pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan, yang dapat memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat setempat melalui pembuatan kerajinan tangan, homestay, atau aktivitas wisata lainnya. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan implementasi program ekonomi lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, pemberdayaan dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan memahami latar belakang ini, langkah-langkah pemberdayaan masyarakat dapat dirancang dengan lebih baik untuk meningkatkan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Penelitian Yayuk Yuliana dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Ekonomi Keluarga, Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil penelitian dan informasi data yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa upaya yang perlu dilakukan agar ekonomi keluarga meningkat penulis melakukan sebuah penelitian yang mendasar dengan melihat ketentuan yang ada terkait kearifan lokal masyarakat Kabupaten Langkat. Beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal, seperti mengenal tradisi dari masyarakat tersebut, melihat potensi-potensi yang ada hingga aktifitas masyarakat dalam menjalankan nilai budaya, hal ini dilakukan agar ketika menjalankan program kegiatan di bidang pertanian, dan sebagainya, masyarakat tidak merasa asing, semua dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai budaya yang ada.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, beberapa permasalahan dan gap yang dihadapi adalah banyaknya masyarakat di Kecamatan Siberut Utara mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan formal dan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha ekonomi lokal. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam pemberdayaan mereka. Kemudian masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan yang dibutuhkan untuk memulai atau mengembangkan usaha ekonomi lokal mereka. Keterbatasan ini dapat menyebabkan ketergantungan pada sumber daya yang terbatas dan menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Infrastruktur yang terbatas dalam infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan telekomunikasi. Keterbatasan ini dapat menghambat aksesibilitas, produksi, dan distribusi produk lokal, serta meningkatkan biaya produksi. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pengembangan ekonomi lokal dapat mengurangi rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan. Hal ini dapat menghambat keberlanjutan program dan mengurangi dampak positif yang dapat dicapai. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam pengembangan usaha ekonomi lokal mereka. Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap TIK dapat membatasi efisiensi operasional, pemasaran, dan akses pasar bagi masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai, beberapa metode dan pendekatan yang digunakan adalah Studi Pustaka dimana Metode ini melibatkan penelitian dan analisis literatur yang relevan terkait dengan konsep Pembangunan, pengembangan ekonomi lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Studi pustaka akan membantu memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kerangka teoritis dan praktik terbaik terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Selanjutnya dengan Observasi Partisipatif, metode ini melibatkan peneliti yang aktif terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara kabupaten Pesisir Selatan. Dengan mengamati kegiatan, interaksi, dan dinamika di lapangan, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang tantangan, keberhasilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program. Kemudian melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintahan kecamatan dan masyarakat setempat, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang kaya tentang kendala, keberhasilan, dan faktor kunci dalam pengembangan ekonomi lokal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai**

Masyarakat Mentawai di Pulau Siberut Utara, memiliki karakteristik yang khas. Relasi sosial dengan sesama manusia dan dengan lingkungan fisik yang di bangun selama bertahun-tahun oleh masyarakat Mentawai di Pulau Siberut Utara, sarat makna, di dalamnya

terkandung nilai-nilai kearifan lokal. Bagi masyarakat Mentawai di Pulau Siberut, sistem nilai dan norma yang menyelimuti relasi sosial antara sesama manusia dan dengan lingkungan fisik, akan membentuk energi sosial kolektif yang akan mereka gunakan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dalam masyarakatnya. Adapun pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Siberut Utara dalam penelitian ini melalui :

#### 1. Proses Pemberdayaan Yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Pemberdayaan menegaskan arti tangguh atau kuat. Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses, maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap penyadaran adalah tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Sebagaimana kondisi perekonomian masyarakat Mentawai di Pulau Siberut Utara masih pada level subsistensi/rendah. Hal itu terlihat dari mata pencaharian utama adalah berkebun dan berladang, dengan tanaman utama adalah sagu (enau), pisang, keladi, kelapa dan tanaman yang beberapa jenis tanaman yang berorientasi pasar, seperti; coklat, pinang, cengkeh, manau dan nilam. Disamping bercocok tanam, masyarakat juga memiliki mata pencaharian lainnya, seperti berternak dan menangkap ikan. Maksud dari tahapan ini dimana masyarakat akan diberikan wawasan, pengetahuan tentang program pengembangan produktifitas lokal, wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu tentang pentingnya mengikuti program pengembangan produktifitas lokal, dan proses dalam mengikuti pengembangan produktifitas lokal, karena program ini dapat merubah pendapatan setiap tahunnya. Tahapan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan sosialisasi ini sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Salah satu contoh sosialisasi yang dilakukan adalah dengan mengajak masyarakat ikut serta dalam pembuatan irigasi untuk lahan pertanian dan ikut serta mensukseskan program pemerintah dengan menanam pinang sebagai potensi terbesar kecamatan siberut utara dengan begitu perekonomian masyarakat dapat meningkat.
- b. Tahap Pendayaan yaitu masyarakat diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Maksudnya masyarakat diberi kebebasan untuk melaksanakan program yang telah ditawarkan dan bebas mengerjakan aktifitas yang lain selain mengikuti program karena pada tahap ini para masyarakat jika sudah mampu dalam melaksanakan program peningkatan prodiktifitas, maka masyarakat sendiri yang akan menjalankan tanpa menggantungkan kepada pihak pemerintah sebagai fasilitator, dan mereka dapat melaksanakan pekerjaan yang lain seperti menanam keladi lalu mengolahnya menjadi pangan yang bernilai tinggi dan dipasarkan tidak hanya di satu tempat saja.

Dapat penulis simpulkan bahwa tahapan kedua adalah masyarakat diberikan kebebasan untuk melaksanakan program selain program yang telah ditawarkan.

- c. *Tahap capacity building* dan *networking* yaitu tahap dimana masyarakat akan diberikan Pelatihan dan dilakukan musyawarah. Pelatihan yang dimaksudkan agar masyarakat tersebut memahami bagaimana cara, proses, serta tahap dalam peningkatan ekonomi, agar nantinya tidak salah dan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan benar. Setelah pelatihan dan musyawarah yang dilakukan dalam satu kelompok selesai maka masyarakat sebagai peserta akan menjalankan program peningkatan ekonomi ini secara mandiri namun setiap tahunnya nanti akan ada petugas yang datang dan mengecek bagaimana dalam program yang dilakukan. Kemudian masyarakat akan diajarkan membangun jaringan seperti kelompok, masyarakat juga dapat menjual hasil pertanian lokalnya keluar daerah.

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis melihat cara yang dilakukan untuk tahapan ini adalah mengundang perwakilan kelompok desa yang terdapat 15 masyarakat sebagai peserta yang mengikuti peningkatan produktifitas Perekonomian yang berbasis kearifan lokal. Setelah pelatihan dan musyawarah yang dilakukan selesai maka peserta akan menjalankan program peningkatan produktifitas ini secara mandiri namun setiap tahunnya nanti akan ada petugas yang datang dan mengecek bagaimana dalam program yang dilakukan. Kemudian masyarakat akan diajarkan membangun jaringan seperti kelompok, masyarakat juga dapat menjual hasil pangan lokalnya keluar daerah.

- d. Tahap Akhir yaitu tahap dimana akan melihat berhasil atau tidaknya peserta dalam melakukan program peningkatan produktifitas *hasil Pertanian lokal*, dan ada perubahan atau tidak dalam bidang perekonomiannya. Tahap ini mulai melihat para peserta menjalankan program peningkatan produktifitas hasil pertanian lokalnya ini dapat terlaksana dengan baik atau tidak, seperti masyarakat yang menjadi peserta yang ikut tersebut semuanya aktif atau tidak dalam peningkatan produktifitas seperti yang diinginkan pemerintah daerah dll.

Berdasarkan tahapan diatas Pemerintah Kecamatan Siberut Utara sudah melakukan beberapa langkah dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi lokal. Seperti Melakukan identifikasi potensi ekonomi lokal yang ada di Kecamatan Siberut Utara, seperti produk unggulan, kearifan lokal, dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan melalui survei lapangan, kajian literatur, dan konsultasi dengan masyarakat setempat. Membuat rencana strategis atau *blueprints* yang mencakup visi, misi, tujuan, dan strategi untuk pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara. Rencana ini harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, tokoh adat, pemimpin desa, dan lembaga terkait. Kemudian melakukan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat dalam pengembangan usaha mikro dan kecil, pertanian, kerajinan, atau sektor ekonomi lokal lainnya. Pendampingan dapat dilakukan oleh tenaga ahli atau tim yang memiliki kompetensi di bidang yang relevan. Pelatihan juga dapat melibatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pelatihan. Pemerintah Kecamatan sudah Mendorong pembentukan kelompok usaha sebagai wadah kolaborasi dan pengembangan usaha bersama. Kelompok usaha atau koperasi dapat membantu masyarakat dalam mengakses modal, pemasaran, dan sumber daya lainnya. Pemerintah dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam pembentukan dan pengelolaan kelompok-kelompok ini.

## 2. Dukungan Lembaga Keuangan Mikro

Potensi lokal yang ada di Kecamatan Siberut Utara sangat membantu masyarakat untuk dapat memanfaatkan alam sekitar, kemudian potensi untuk mengajak masyarakat sekitar untuk bangkit dan menambah pengetahuan, maka pemerintah Kecamatan memanfaatkan potensi yang ada untuk membantu masyarakat agar dapat menambah penghasilan. Dalam meningkatkan produktivitas pertanian tanaman lokal pada masyarakat Mentawai maka nilai-nilai dan kebiasaan yang merupakan bentuk dari kearifan lokal perlu diperkuat dan dikembangkan. Dengan cara itu, maka nilai-nilai dan kebiasaan tersebut akan internalisasi oleh generasi ke generasi dan tetap menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Mentawai dengan norma-norma sosialnya. Kearifan lokal ini dapat sekaligus menjadi penyaring modernisasi yang dapat berdampak negatif bagi kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat, dalam bentuk lain akan dapat merusak lingkungan alam. Keberadaan pangan lokal perlu diperkuat dan dikembangkan oleh pemerintah dan dunia usaha di bidang pertanian, terutama pangan lokal sagu, keladi dan pisang. Peran dunia usaha mendorong pemasaran pangan local, sedangkan peran pemerintah, menyiapkan regulasi dan penyediaan infrastruktur pertanian. Dengan demikian ketahanan pangan pada masyarakat terpelihara.

Diversifikasi makanan olahan yang bersumber dari sagu, keladi dan pisang yang perlu diupayakan, agar masyarakat Mentawai memiliki kebanggaan dengan terhadap pangan lokal yang menjadi jati diri orang Mentawai yang diolah oleh kelompok usaha produktif. Sejalan dengan itu, kehadiran Pasar tradisional dan lembaga keuangan mikro, bisa dalam bentuk Koperasi atau Badan Usaha Milik Desa akan sangat membantu masyarakat dalam memasarkan hasil pertanian dan mendapatkan modal tambahan untuk membesar skala usaha mereka. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Dalam hal ini Memberikan bantuan atau insentif kepada masyarakat dalam bentuk modal usaha, peralatan, bantuan teknis, atau fasilitas pendukung lainnya. Bantuan ini dapat diberikan dalam bentuk hibah, pinjaman dengan suku bunga rendah, atau program-program pemberdayaan ekonomi yang sudah ada.

### **Kendala Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Siberut Utara.**

Adapun Kendala yang penulis temukan dilapangan dalam pemberdayaan masyarakat yang berbasis kearifan lokal ini adalah :

#### 1. Akulturasi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan akulturasi adalah suatu proses pencampuran antar budaya yang dibawa oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat pendukung suatu budaya tertentu dengan budaya yang dibawa oleh seseorang yang berbeda. Proses pencampuran tersebut mengakibatkan sebagian dari budaya luar terpakai dan menjadi bagian dari budayanya sendiri. Sehingga menjadi permasalahan yang mengakibatkan Perubahan sifat dan pemahaman masyarakat terhadap kearifan lokal menjadi lemah dimana yang biasanya mereka lebih suka berladang sekarang karena banyaknya budaya baru yang masuk mereka lebih suka bekerja sebagai pegawai di instansi pemerintahan sehingga banyak lahan kosong yang tidak tergarap, masih kurangnya partisipasi

masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat dari pemerintah serta kurang inovatif dalam peningkatan perekonomian.

## 2. Sarana dan Prasarana yang belum memadai

Masyarakat desa sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung ekonomi desa agar tumbuh dan berkembang dengan cepat. Perkembangan ekonomi desa memberikan peluang berusaha bagi masyarakat desa. Masyarakat desa membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung ekonomi desa agar dapat berkembang lebih cepat. Perkembangan ekonomi desa akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat desa dan menekan jumlah masyarakat miskin di desa. Ada banyak jenis sarana dan prasarana yang sebagian dapat mendukung ekonomi desa, salah satunya prasarana transportasi Prasarana transportasi, elektrifikasi, telekomunikasi dan air bersih. Ada prasarana khusus pendukung ekonomi desa yaitu melalui pembangunan sarana dan prasarana desa menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat desa, Prasarana transportasi desa seperti jalan, jembatan dan tambatan perahu sangat penting untuk mendukung ekonomi desa, kemudian Permasalahan mendasar adalah bahwa masih banyak desa desa yang di kecamatan siberut utara masuk kategori desa tertinggal, pembangunan infrastruktur yang rendah dan kurang merata. Pemberdayaan masyarakat dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur yang memadai, seperti sarana transportasi, sarana pendukung ekonomi dan prasarana pemukiman. Permasalahan yang ditemui seperti akses jalan dimana masih banyak tanah adat atau tanah ulayat yang tidak mengizinkan untuk dijadikan akses transportasi kemudian selanjutnya dilihat dari terbatasnya ketersediaan pasar desa sehingga menyulitkan menjual hasil produk lokal masyarakat, tidak adanya bantuan seperti bentor atau becak motor, boet dan lain sebagainya, kurangnya akses informasi terhadap pasaran penjualan harga. Masalah lainnya terlihat pada bantuan alat pengupas pinang yang sampai saat ini belum terpakai dikarenakan pinang yang ditanam melalui program belum tumbuh besar, terkait irigasi yang ada tidak berfungsi bahkan mengalami kerusakan.

## 3. BUM Desa yang tidak dapat berjalan efektif

Lembaga keuangan mempunyai fungsi sebagai intermediasi dalam aktifitas suatu perekonomian. Jika fungsi ini berjalan baik, maka lembaga keuangan tersebut dapat menghasilkan nilai tambah. Aktifitas ekonomi di sini tidak membedakan antara usaha yang dilaksanakan tersebut besar atau kecil, karena yang membedakan hanya besarnya nilai tambah berdasarkan skala usaha. Hal ini berarti bahwa usaha kecilpun jika memanfaatkan lembaga keuangan juga akan memberikan kenaikan nilai tambah, sehingga upaya meningkatkan pendapatan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan cara yang produktif dengan memanfaatkan jasa intermediasi lembaga keuangan, termasuk usaha produktif yang dilakukan oleh masyarakat, permasalahannya yakni minimnya keberadaan lembaga keuangan makro sebagai pendukung kegiatan Proses Pembangunan Masyarakat yang berbasis kearifan lokal melalui BUM Desa yang tidak dapat berjalan efektif sesuai dengan potensi Desa dan kearifan lokal yang ada pada masyarakat sehingga tujuan BUM Desa itu sendiri yakni: meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan ini belum dapat terlaksana, karena bisa dikatakan BUM Desa terbilang masih baru jadi minim

pengetahuan. Jikapun ada lembaga keuangan mikro seperti koperasi di kecamatan hal terbas oleh kemampuan mengelola aktifitas koperasi.

### **Upaya untuk mengatasi Kendala Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Siberut Utara**

Dari Kendala yang penulis temui dilapangan maka solusi atau upaya yang akan dilakukan pemerintahan kecamatan adalah dengan :

#### **1. Melibatkan Kelembagaan Lokal (Pemangku Kepentingan)**

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan kelembagaan salah satunya adalah dengan adanya lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dimana Latar belakang pembentukan LPM adalah sebagai wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah Desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Eksistensi LPM sangat membantu pemerintah dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, sehingga segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat dapat terlayani dan diselesaikan sendiri oleh mereka, yang difasilitasi dan dimotori oleh LPM. Sesuai dengan tupoksinya, LPM telah berperan dalam berbagai aktivitas, antara lain : memfasilitasi proses perencanaan pembangunan secara partisipatif melalui mekanisme musrenbang; sebagai motor penggerak pelaksanaan pembangunan, menggerakkan gotong royong dan swadaya masyarakat, serta melakukan kontrol sosial terhadap pelaksanaan pembangunan dalam bentuk monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembangunan tingkat desa dan kecamatan. Selain itu Lembaga yang terlibat adalah PPK dan Karang Taruna.

Kemudian para pemangku kepentingan berbagi peran dan melibatkan kelembagaan lokal dalam perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pemeliharaan, pemantauan dan evaluasi, yang berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan, masalah, potensi dan peluang ekonomi sesuai karakteristik lokalitas, wilayah, kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat dengan Penguatan kelembagaan lokal berbasis kearifan lokal mentawai akan dilakukan dengan Memberikan pendampingan dan memfasilitasi pengurus kelompok yang mana sebagai perwakilan masyarakat dalam menyusun AD dan ART, pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan bimbingan teknis, dan penataan administrasi dan keuangan kelembagaan, penguatan kapasitas kelembagaan menyusun rencana kerja dan membuka jaringan dan menghubungkannya dengan kelembagaan supra-desa, baik pemerintah, swasta dan NGO Nasional dan Internasional. Dan Menggunakan metode partisipatif dan memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghimpun partisipasi masyarakat.

#### **2. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Masyarakat desa membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung ekonomi desa agar dapat berkembang lebih cepat. Perkembangan ekonomi desa akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat desa dan menekan jumlah masyarakat miskin di desa. Selain sarana dan prasarana transportasi, juga ada sarana prasarana lain sebagai pendukung ekonomi masyarakat desa yaitu: Prasarana transportasi, elektrifikasi, telekomunikasi dan air bersih. Prasarana transportasi desa seperti jalan, jembatan dan tambatan perahu sangat penting untuk mendukung ekonomi desa, sebagai pendukung pengembangan ekonomi desa karena masyarakat desa dapat bekerja sepanjang hari. Demikian juga telekomunikasi

desa, dengan sarana telekomunikasi masyarakat desa dapat menerima informasi yang sangat penting dan membantu dalam pengembangan usaha. Adanya telekomunikasi desa, warga desa dapat mengetahui harga barang, kesempatan kerja dan perubahan aturan yang berlaku.

Maka dari itu perlunya perhatian dan komitmen pemerintah di khususnya kecamatan untuk membangun desa melalui berbagai kebijakan memperkuat sarana prasarana pendukung perekonomian, terutama pembangunan irigasi dan pasar desa, maka sebenarnya sangat optimis bahwa desa-desa akan tumbuh perekonomian dan terjadi perubahan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, termasuk desa-desa yang ada dikecamatan siberut utara menjadi lokasi penelitian saat ini.

Berdasarkan Analisa penulis Kecamatan Siberut Utara sebenarnya lebih berpeluang untuk menggerakkan perekonomian desa, karena dengan adanya pasar paling tidak ada aktivitas ekonomi yang untuk jangka panjang berpotensi untuk membuka lapangan kerja (minimal berdagang atau berwirausaha). Keberadaan prasarana irigasi juga telah mendorong usaha pertanian, yang perlu dipikirkan adalah sejauh mana irigasi itu selalu dipenuhi dengan volume air yang memadai, sejauhmana aktivitas pertanian masyarakat dan sejauhmana perawatan oleh para petani terhadap keberadaan prasarana irigasi yang ada. Semua ini perlu dukungan dan pembinaan dari Pemangku Kepentingan seperti pemerintahan kecamatan dan pemerintahan desa, juga pihak instansi terkait dan tokoh masyarakat.

### 3. Menggerakkan Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi

LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman/pembiayaan, pengelolaan simpanan maupun jasa konsultasi usaha. Begitu juga dengan hadirnya koperasi ditengah-tengah masyarakat saat ini sangat membantu perekonomian masyarakat khususnya di perdesaan, salah satu jenis koperasi yang saat ini posisinya sangat strategis ditengah-tengah masyarakat perdesaan adalah jenis usaha koperasi simpan pinjam. Salah satu koperasi simpan pinjam yang berada di Kecamatan Siberut Utara sangat membantu perekonomian masyarakat terhadap kebutuhan modal untuk usaha mikro dan pertanian, salah satu program pembiayaan yaitu pembiayaan mikro yang bertujuan untuk pengembangan usaha mikro/pedagang kecil dengan pembiayaan/pinjaman.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pembiayaan mikro yang dijalankan koperasi simpan pinjam bisa berhasil meningkatkan pendapatan ekonomi anggota yaitu dengan cara peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan anggota, pelatihan serta pendampingan dan control yang dilakukan secara terus-menerus sehingga anggota koperasi yang mengikuti program pembiayaan mikro bisa berdaya saing dalam hal usaha.

## KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di kecamatan siberut utara sampai saat ini masih berlangsung sesuai dengan rencana program di setiap desa yang ada di kecamatan siberut utara. Program pemberdayaan tersebut dilakukan melalui lembaga yang ada di desa, melalui PKK, LPM dan Karang Taruna. Sedangkan dari kecamatan mengupayakan agar desa tetap melakukan kegiatan pemberdayaan di masyarakat terhadap kelompok-kelompok yang ada,

seperti kelompok tani pinang, pisang dan UMKM, melalui kelompok ini kegiatan pemberdayaan tetap terlaksana, dimulai dengan melakukan pembinaan terhadap kelompok, melaksanakan pelatihan-pelatihan terkait dalam mengelola hasil tani (pisang dan pinang) bahkan juga dilatih dalam mengelola usaha mikro, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan juga memperhatikan nilai-nilai budaya yang ada di Kecamatan Siberut Utara, berdasarkan teori *Big push* dimana teori *Big Push* merupakan suatu teori untuk mendorong percepatan perekonomian disuatu daerah. Hal tersebut lebih efisien apabila dapat dikolaborasi dengan pengembangan ekonomi lokal. Adapun pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui Proses Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan dan Dukungan dari Lembaga Keuangan Mikro. Kendala yang ditemukan dilapangan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Siberut Utara ini adalah dikarenakan oleh perubahan budaya dengan adanya akulturasi dimana akulturasi ini berdampak pada memikirkan kepentingan sendiri untuk meningkatkan taraf kehidupan masing-masing kemudian minimnya sarana dan prasarana pendukung perekonomian masyarakat seperti akses jalan, jembatan dan lain sebagainya kendala selanjutnya dilihat dari belum adanya Badan Usaha Desa sebagai pendukung usaha dan produksi lokal masyarakat. Dari Kendala yang penulis temui dilapangan maka solusi atau upaya yang akan dilakukan pemerintahan kecamatan adalah dengan Melibatkan Kelembagaan Lokal (Pemangku Kepentingan) untuk mengajak masyarakat untuk dapat melaksanakan program pemberdayaan dan dapat menjadikan masyarakat yang mandiri. kemudian upaya yang selanjutnya adalah pengembangan sarana dan prasarana yang tujuannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Semua ini perlu dukungan dan pembinaan dari Pemangku Kepentingan seperti pemerintahan kecamatan dan pemerintahan desa, juga pihak instansi terkait dan tokoh masyarakat. Dan upaya selanjutnya adalah Menggerakkan Lembaga Keuangan Mikro dan Koperasi.

## REFERENSI

- Dr. Isharyanto, S.H.,M.Hum. 2017 *Teori Negara, Kekuasaan dan Ideologi*, Yogyakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Sahya Anggara, M.Si. 2014, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta : LP3ES. Edisi1
- Dr. Drs.Ismail Nurdin, M.Si. 2019 *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya : Alumni
- Yuliana Rakhmawati. 2019, *Metode Penelitian Komunikasi*, Surabaya: Perpustakaan Nasional RI
- Mumtaznur,MA. 2019, *Manusia dan kebudayaan di Indonesia* Banda Aceh:UIN
- Hardani, S.Pd.,M.Si.2020, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag. 2019, *Penelitian Kualitatif*, Bandung:Ramaja Karya
- Moelijarto Tjokrowinoto. 2012, *Pembangunan Dilema dan Tantangan* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kumba Digidowiseiso, 2019, *Teori Pembangunan*, Jakarta:Pustaka Nasional RI
- Nugroho, Rochimin Dahuri. 2017, *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan*, Bandung: Pustaka.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun tesis*, Bandung: Alfabeta
- Sugono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang. *Tentang Pemerintahan Daerah*, (UU. No 32 Tahun 2004)

Amalia, 2018, *pengabdian kepada masyarakat, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*

M.Noer, 2012, *Pengaruh Kemiskinan, civis Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*

<http://www.mentawaikab.go.id>

<https://www.mentawaikita.com>

<http://repository.radenintan.ac.id>